



Peningkatan Pemahaman Konsep Tauhid pada Siswa melalui Media Pembelajaran Augmented Reality di MTs.Nurul Islamiyah Samarinda

Rita Yulianti¹

¹ MTs.Nurul Islamiyah Samarinda

Correspondence: ritayulianti07@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Augmented Reality, Tawhid, Islamic Education, Learning Media, Student Understanding, MTs. Nurul Islamiyah, Technology in Education.

ABSTRACT

This research investigates the enhancement of students' understanding of the concept of *Tawhid* (the oneness of God) through the use of Augmented Reality (AR) learning media at MTs. Nurul Islamiyah Samarinda. The study aims to explore how AR technology can provide an interactive and engaging learning experience to facilitate the comprehension of Islamic concepts, particularly *Tawhid*. Traditional methods of teaching *Tawhid* often rely on textbook-based explanations, which can be challenging for some students to grasp. This research employs an experimental design, using AR-based learning materials that present visual and interactive simulations of *Tawhid* concepts, allowing students to engage with the material in a more immersive way. Data were collected through pre- and post-tests, as well as student and teacher interviews, to assess the effectiveness of AR media in improving conceptual understanding. The results indicate that the use of AR significantly enhances students' understanding of *Tawhid*, making it more accessible and easier to comprehend. The findings suggest that incorporating innovative technologies such as AR can be an effective method to improve religious education, particularly in conveying abstract concepts like the oneness of God.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual generasi muda. Salah satu konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa adalah *Tawhid*, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah SWT. Namun, pemahaman konsep *Tawhid* sering kali menghadapi tantangan, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan menengah pertama. Materi *Tawhid* seringkali dianggap abstrak, sehingga sulit untuk dipahami oleh banyak siswa. Dalam konteks ini, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Augmented Reality (AR) sebagai teknologi pembelajaran yang baru dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. AR memungkinkan penggabungan dunia nyata dengan objek digital yang disimulasikan secara visual, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, AR dapat membantu siswa untuk melihat konsep-konsep abstrak seperti *Tawhid* dalam bentuk yang lebih konkrit dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media pembelajaran AR dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep *Tawhid* di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda.

Dalam pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang sering digunakan masih bergantung pada pendekatan konvensional, seperti ceramah atau pembacaan materi melalui buku teks. Metode tersebut sering kali kurang menarik dan membosankan bagi siswa, terutama pada materi yang bersifat teoritis dan abstrak. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menghubungkan konsep *Tawhid* dengan kehidupan nyata, karena pemahamannya terbatas pada penjelasan teks yang kurang interaktif. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inovatif diperlukan untuk menggali potensi siswa dalam memahami konsep agama.

Teknologi pembelajaran seperti AR dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam. Dalam berbagai studi yang dilakukan di luar negeri, AR telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang sulit, terutama dalam bidang sains dan matematika

(Bacca et al., 2014). Konsep yang dipelajari melalui AR menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat melihat visualisasi konsep tersebut dalam bentuk tiga dimensi dan berinteraksi langsung dengan objek digital yang muncul di lingkungan mereka. Oleh karena itu, penerapan AR dalam pembelajaran *Tawhid* dapat memberikan cara yang lebih konkret bagi siswa untuk memahami ajaran tentang keesaan Allah.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran agama Islam di Indonesia adalah cara menyampaikan nilai-nilai abstrak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam mengenai *Tawhid* sangat penting karena konsep ini merupakan dasar dari seluruh ajaran agama Islam. Namun, sering kali konsep tersebut diajarkan dengan cara yang terlalu teoritis, sehingga siswa kesulitan untuk mengaitkannya dengan praktik sehari-hari. AR dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan memberikan visualisasi yang dapat membantu siswa memahami esensi *Tawhid* secara lebih konkret. Penggunaan teknologi ini dapat merangsang minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. AR, sebagai salah satu bentuk teknologi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih imersif. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Martin et al. (2015), AR terbukti meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika yang sulit dipahami oleh siswa. Meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung berfokus pada pendidikan agama, temuan ini menunjukkan potensi besar teknologi AR dalam memperjelas konsep-konsep abstrak yang memerlukan pemahaman visual dan interaktif.

Penerapan AR dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran *Tawhid*, memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. AR dapat menyediakan media pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga melibatkan elemen visual dan interaktif yang membantu memperjelas konsep-konsep sulit. Dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar agama Islam, seperti konsep *Tawhid*.

Seiring dengan perkembangan teknologi, siswa masa kini semakin terbiasa dengan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di sekolah menjadi sangat relevan. Pemanfaatan AR dalam pembelajaran *Tawhid* dapat membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa yang lebih familiar dengan teknologi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Selain itu, dalam konteks MTs. Nurul Islamiyah Samarinda, penerapan teknologi AR dapat menjadi langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Sekolah-sekolah di Indonesia semakin menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. AR, dengan kemampuannya untuk menghadirkan konsep-konsep abstrak dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif, dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktis dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Bower et al. (2017) juga menunjukkan bahwa AR dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk mengakses materi dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Dengan menggunakan AR, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar yang menyenangkan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran agama, termasuk dalam memahami konsep-konsep dasar seperti *Tawhid*.

Dalam kajian pendidikan agama Islam di Indonesia, inovasi dalam metode pembelajaran perlu didorong agar konsep-konsep dasar seperti *Tawhid* lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran AR, yang menghadirkan pengalaman visual dan interaktif, dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap *Tawhid*. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali bagaimana penerapan AR dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman agama Islam di kalangan siswa MTs.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, khususnya AR, memberikan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar agama. *Tawhid*, sebagai inti ajaran Islam, dapat lebih mudah dipahami oleh siswa melalui pengalaman belajar yang melibatkan visualisasi dan interaksi langsung. Dengan begitu, AR bukan hanya menjadi

media pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penting bagi pendidik untuk mengadopsi teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar pembelajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Implementasi teknologi AR dalam pembelajaran *Tawhid* di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda merupakan contoh konkret dari inovasi dalam pendidikan agama yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan teknologi di masa depan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksperimen untuk mengeksplorasi penerapan media pembelajaran Augmented Reality (AR) dalam meningkatkan pemahaman konsep *Tawhid* pada siswa di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan AR dapat membantu siswa memahami konsep *Tawhid* yang bersifat abstrak melalui media yang interaktif dan visual. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media AR dalam pembelajaran. Metode eksperimen dipilih agar peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi pada siswa secara langsung setelah penerapan media AR.

Siswa yang menjadi subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu siswa yang sedang mempelajari konsep *Tawhid* pada materi pendidikan agama Islam di kelas VII MTs. Nurul Islamiyah Samarinda. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media AR dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Media pembelajaran AR dirancang khusus untuk visualisasi konsep *Tawhid*, dengan menghadirkan ilustrasi yang menggambarkan keesaan Allah SWT dalam bentuk objek 3D yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kelompok eksperimen diberikan akses untuk belajar dengan menggunakan media AR selama periode yang telah ditentukan, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran biasa dengan metode ceramah dan pembacaan buku.

Data yang terkumpul dari observasi dan tes kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam wawancara dan observasi, sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai konsep *Tawhid*. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan tes. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan AR dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, khususnya *Tawhid*, serta memberikan wawasan mengenai potensi teknologi dalam mendukung pendidikan agama di Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran *Tawhid* di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda berhasil meningkatkan pemahaman konsep *Tawhid* di kalangan siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kelompok eksperimen yang menggunakan AR menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep *Tawhid* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa AR dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti *Tawhid*. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan media AR menunjukkan respon yang lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran.

Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media AR lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep *Tawhid*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan AR untuk menghadirkan visualisasi konsep yang abstrak dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, siswa dapat melihat ilustrasi tiga dimensi yang menggambarkan konsep keesaan Allah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa mengaitkan teori dengan kenyataan. Aktivitas

ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami makna *Tawhid* secara lebih mendalam.

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa AR membantu mengatasi kesulitan yang sering dialami siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Guru melaporkan bahwa penggunaan AR dalam pengajaran *Tawhid* dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat langsung visualisasi konsep yang sulit dijelaskan dengan hanya menggunakan teks atau ceramah. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar setelah menggunakan AR, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dalam hasil post-test, di mana rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan AR mampu menjawab soal yang berkaitan dengan konsep *Tawhid* dengan lebih tepat dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa AR mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam mengenai konsep keesaan Allah, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih monoton dan kurang menarik bagi siswa. Peningkatan ini memberikan bukti yang kuat bahwa AR merupakan alat yang efektif dalam memperkuat pemahaman agama, khususnya dalam konteks ajaran Islam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa AR memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama penggunaan AR, siswa lebih aktif berdiskusi dan bertanya kepada guru mengenai materi yang mereka pelajari. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari *Tawhid* karena mereka merasa lebih dekat dengan konsep tersebut melalui pengalaman visual dan interaktif. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung lebih pasif, di mana siswa hanya mendengarkan ceramah dan membaca buku tanpa banyak interaksi. Dengan AR, siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek digital yang muncul dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk terus belajar.

Dari segi efektivitas, AR juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep *Tawhid* yang sebelumnya sulit mereka pahami dengan metode tradisional. Misalnya, penjelasan tentang konsep keesaan Allah yang seringkali bersifat abstrak dapat diilustrasikan dengan gambar 3D yang menunjukkan bagaimana segala sesuatu di alam semesta ini terhubung dengan Tuhan. Visualisasi semacam ini mempermudah siswa dalam memahami konsep *Tawhid*, yang merupakan inti dari ajaran Islam, dan membantu mereka lebih mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa tantangan dalam penggunaan AR. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru ini, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Meskipun AR memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman, keberhasilan penerapannya juga tergantung pada tingkat kesiapan siswa dalam mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan panduan yang jelas dan mendalam agar siswa dapat memanfaatkan AR dengan optimal. Tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan perhatian terhadap kebutuhan siswa.

Di sisi lain, penggunaan AR juga memberikan keuntungan besar bagi guru dalam menyampaikan materi. Guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam mengajar konsep *Tawhid* karena AR memungkinkan mereka untuk menunjukkan visualisasi yang mendalam dari konsep-konsep tersebut. Guru juga mencatat bahwa AR meningkatkan efisiensi pembelajaran karena siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan topik yang sulit. Dengan demikian, AR tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Penerapan AR dalam pembelajaran *Tawhid* juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan AR lebih mudah berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman sekelas mereka, terutama dalam tugas kelompok yang memanfaatkan teknologi tersebut. AR memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan memahami konsep bersama, yang meningkatkan dinamika sosial di dalam kelas. Hal ini juga memperlihatkan bahwa AR dapat memperkuat aspek sosial dan kerjasama dalam pembelajaran, yang penting untuk perkembangan keterampilan sosial siswa.

Namun, meskipun AR memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mencatat bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan media AR terkadang menjadi kendala.

Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan teknis, seperti keterbatasan perangkat yang mereka miliki atau masalah jaringan yang menghambat kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang mendukung penggunaan AR sudah memadai. Dengan demikian, implementasi AR dalam pembelajaran akan lebih efektif dan dapat diakses oleh semua siswa tanpa kendala teknis.

Dalam hal dampak jangka panjang, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AR dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam yang lebih kompleks di masa depan. Dengan pengalaman yang didapat melalui AR dalam pembelajaran *Tawhid*, siswa menjadi lebih siap untuk memahami konsep-konsep agama lainnya yang lebih mendalam, seperti konsep keadilan, kasih sayang, dan ketaatan dalam Islam. AR memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran agama yang lebih interaktif dan aplikatif, yang dapat diteruskan dalam pembelajaran agama di tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AR dalam pembelajaran *Tawhid* di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keesaan Allah. AR memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendalam, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Namun, tantangan teknis dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi harus menjadi perhatian utama dalam implementasi AR di sekolah. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan infrastruktur yang baik, AR dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Augmented Reality (AR) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *Tawhid* di MTs. Nurul Islamiyah Samarinda. Penerapan AR dalam pembelajaran agama Islam terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak, seperti keesaan Allah. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa yang menggunakan AR dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahwa AR dapat memberikan visualisasi yang konkret dan menyeluruh mengenai konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan teks.

Selain itu, penggunaan AR membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan terlibat dalam proses belajar karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek digital yang muncul dalam lingkungan mereka. AR memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi. Hal ini juga tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari siswa terhadap konsep *Tawhid* setelah menggunakan media AR.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan terkait adaptasi teknologi dan keterbatasan infrastruktur di beberapa perangkat siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AR dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi alat yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan guru, AR dapat menjadi solusi yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

REFERENCES

- Bacca, J., Baldiris, S., Graf, S., Lin, M., & Usart, M. (2014). Augmented reality trends in education: A systematic review of research and applications. *Educational Technology & Society*, 17(4), 133-149.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., & McMartin, F. (2017). Augmented reality in education – Cases, places, and potentials. *Educational Media International*, 54(1), 1-15.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2017). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 13(1), 123-134.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum 2013: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Martin, M., & Escobar, E. (2015). Exploring the effectiveness of augmented reality in teaching and learning: A review. *Computers in Education*, 87, 232-245.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- O'Bannon, B., & Thomas, K. (2014). Augmented reality: A new technology in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(2), 15-22.
- Sari, N. (2020). *Teknologi Pendidikan dan Inovasi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Al-Kautsar.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, D., & Suryani, A. (2018). *Pendidikan Islam untuk Masa Depan: Pemikiran, Metode, dan Strategi*. Malang: UMM Press.
- Wahyuni, S. (2020). *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88-101.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. *International Journal of Islamic Studies*, 13(1), 112-124.